



## SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF

Nuraisah

[naisah527@gmail.com](mailto:naisah527@gmail.com)

SD Negeri 011 Pondok Gelugur, Indragiri Hulu, Indonesia

### ABSTRACT

*This research is motivated by the still weak competence of teachers in making learning implementation plans, implementing learning processes, and implementing learning evaluations. The purpose of this study is to improve teacher competency by using supervision of class visits to the application of cooperative models in learning. This research was conducted at 011 Pondok Gelugur Elementary School with a total of 6 teachers. The type of research to be carried out is the School Action Research (PTS) which is focused in an effort to change the current real conditions towards the expected. The results showed the teacher's competence in preparing the RPP in the first cycle got a value of 73.3 with enough categories while in the second cycle increased to 87.6 with a very good category. Competence in the implementation of the learning process in the first cycle got an average value of 75.4 good categories while in the second cycle increased to 86.0 with a very good category. The competence of implementing learning evaluation in the first cycle got an average value of 74.4 with enough categories while in the second cycle increased to 88.0 with a very good category. It can be concluded with the supervision of class visits can improve teacher competency in learning by applying a cooperative model in SD Negeri 011 Pondok Gelugur.*

**Keywords:** *supervising class visits, cooperative models, teacher competencies*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih lemahnya kompetensi guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dengan menggunakan supervisi kunjungan kelas terhadap penerapan model kooperatif dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Pondok Gelugur dengan jumlah guru sebanyak 6 orang. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang terfokus dalam upaya merubah kondisi nyata terkini kearah yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukan kompetensi guru dalam menyusun RPP pada siklus I mendapat nilai sebesar 73,3 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,6 dengan kategori sangat baik. Kompetensi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 75,4 kategori baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,0 dengan kategori sangat baik. Kompetensi pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 74,4 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,0 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan dengan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif di SD Negeri 011 Pondok Gelugur.

**Kata Kunci:** supervisi kunjungan kelas, model kooperatif, kompetensi guru

Submitted	Accepted	Published
20 Juni 2019	04 November 2019	14 November 2019

<b>Citation</b>	:	Nuraisah. (2019). Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Model Kooperatif. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(6), 1341-1349. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7897">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7897</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar (SD) akan berhasil jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan di kendalikan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan guru mampu memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas kepada siswa (Syaiful, 2012). Sehingga faktor utama keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi, model, dan pendekatan

pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk paham tentang proses pembelajaran. Pengaturan metode strategi dan kelengkapan dalam pengajaran seperti, silabus, RPP, media, dan evaluasi pembelajaran adalah bagian dari

kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dikuasai oleh setiap guru di sekolah dasar.

Sesuai dengan Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 1 dan 2 serta dalam Mulyasa (2011:197-198), menyatakan bahwa: guru bertugas dalam menjalankan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis dalam meningkatkan proses pembelajaran pada suatu pendidikan. Karena itu guru disebut tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Ketika seluruh kompetensi tersebut telah dipenuhi, maka guru tersebut dianggap telah memiliki kinerja yang baik.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai kepala sekolah, masih

banyak kelemahan yang ditemui terutama dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tidak sedikit guru-guru hanya mengganti tahun pada RPP yang telah ada atau tidak jarang guru mengambil jalan pintas dengan cara membayar orang untuk membuat perangkat pembelajarannya, tidak berpariatifnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga di dalam proses pembelajaran siswa terlihat bosan dan terkesan pasif dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan masih kurangnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik yang profesional.

Dilihat dari hasil penilaian Kinerja Guru Kelas di SD Negeri 011 Pondok Gelugur Air Molek didapat hasil sebagai berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru SD Negeri 011 Pondok Gelugur**

No	Indikator Kinerja Guru	Nilai Kinerja	Kategori Nilai
1	Perencanaan Pembelajaran	53,3	Sedang
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	66.6	Cukup
3	Evaluasi Pembelajaran	60	Sedang
Rata-rata Nilai		<b>59.9</b>	
Kategori Nilai		<b>Sedang</b>	

Dari analisis data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru secara rata-rata menunjukkan nilai 59.9 dengan kategori sedang. Data ini membuktikan bahwa kompetensi guru kelas masih rendah. Melihat kenyataan ini, maka perlu adanya upaya agar kompetensi guru dapat ditingkatkan. Salah satunya dengan menggunakan supervisi kunjungan kelas dengan menggunakan metode kooperatif.

Salah satu peranan supervisi ini adalah memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap

guru. Ngalim Purwanto (2009), Kimball (1967) mengemukakan bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan membina yang terencana untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif serta membantu guru membentuk situasi pembelajaran yang lebih baik. Dengan penerapan ini diharapkan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang meliputi, kegiatan merencanakan, melaksanakan memberikan evaluasi serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai tindak lanjut dapat berjalan dengan baik

## KAJIAN TEORETIS

Sagala (Hadis, 2010) mengartikan supervisi kunjungan kelas merupakan usaha untuk memperbaiki situasi pembelajaran atau sebagai bantuan bagi guru dalam mengelola pembelajaran untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Supervisi juga dapat diartikan sebagai

bantuan dari kepala sekolah yang tertuju untuk perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru,

seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan.

Ciri-ciri supervisi kunjungan kelas Menurut Pidarta (Prabowo, 2016) ada 5 karakteristik, yaitu: 1) Kunjungan dapat dilakukan dalam waktu singkat 5 s.d 10 menit untuk satu kelas. 2) Bisa juga mengunjungi beberapa kelas dalam satu hari. 3) Supervisor berpartisipasi dalam proses pembelajaran. 4) Supervisor dapat membantu atau menolong guru dalam proses

pembelajaran yang dilakukan. 5) Pada saat-saat tertentu supervisor juga menolong siswa yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan pertemuan balikan antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran atau nasihat yang diperlukan, guru dapat mengajukan pendapat serta usul-usul yang konstruktif demi perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Pondok Gelugur. Subjek penelitian ini adalah semua guru yang berada di SD Negeri 011 Pondok Gelugur yang berjumlah 6 orang guru.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terfokus dalam upaya merubah kondisi nyata terkini kearah yang diharapkan (improvement oriented) (Herlina, 2018). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama setiap guru merancang RPP yang akan ditampilkan beserta evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penampilan guru tersebut diobservasi dan dinilai secara bersama. Hasil observasi dan penilaian tersebut dijadikan bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi siklus pertama dijadikan acuan untuk perumusan RPP pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke dua.

#### Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data

dilakukan dengan cara terpisah-pisah pada perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil perolehan yang dicapai guru dalam melaksanakan kegiatan, mengacu pada penilaian keberhasilan supervisi kunjungan kelas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(adaptasi dari Sungkem, 2016)

Sedangkan deskripsi kriteria hasil yang diperoleh yaitu :

**Tabel 2. Kategori Pencapaian Hasil Penelitian**

Nilai Akhir	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 40	Sangat Kurang

(adaptasi dari Juwariyah, 2018)

Hasil analisa terhadap pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan kompetensi guru

dapat dikatakan berhasil apabila guru setelah dilakukan observasi dan penilaian terhadap

perumusan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mendapatkan nilai  $\geq 75$  atau

minimal berada pada kategori baik (Hasniwati, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengupayakan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru ini adalah menggunakan model Kooperatif. Pelaksanaan kegiatan ditujukan pada 6 orang guru di SD Negeri 011 Pondok Gelugur. Kegiatan dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam pelaksanaan penelitian ini,

penulis sebagai peneliti langsung bertindak sebagai narasumber dalam upaya memeberikan perluasan wawasan terhadap guru, selain itu juga berperan sebagai pengamat dan observer dari pelaksanaan rangkaian kegiatan penelitian.

### Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Berikut akan dipaparkan hasil penilaian terhadap RPP yang dilakukan oleh observer terhadap 6 buah RPP yang telah dirakum dari instrument penilaian RPP siklus I seperti pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian RPP Guru SD Negeri 011 Pondok Gelugur Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Guru						Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Kesesuaian kelengkapan komponen RPP	88	89.3	72.3	67.8	80	77.4	79.1	Baik
2	Kesesuaian antar komponen dalam RPP	78.6	77.4	77.8	67.8	67.8	74.3	74.0	Cukup
3	Kelayakan Tujuan Pembelajaran	67.8	72.3	77.4	72.3	74.3	66.8	71.8	Cukup
4	Kesesuaian Perumusan Tujuan pembelajaran	74.3	77	67.8	73.3	77	75	74.1	Cukup
5	Kelayakan Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	72.3	72.3	74.3	88	72.3	65	74.0	Cukup
6	Kelayakan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	73.3	66.8	65	65	66.8	67.8	67.5	Cukup
7	Kesesuaian Pemilihan sumber belajar	66.8	88	77	72.3	65	65	72.4	Cukup
<b>Nilai Rata- rata</b>								73.3	Cukup

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, diperoleh hasil penilaian RPP guru berada pada rentang penilaian 67.5 s.d. 79 dengan kategori cukup dan baik. Pada aspek penilaian kesatu, rata-rata guru memperoleh penilaian sebesar 79.1 kategori baik. Pada aspek penilaian kedua dan kelima memperoleh penilaian sebesar 74.0 kategori

cukup. Pada aspek ketiga memperoleh penilaian sebesar 71.8 kategori cukup. Pada aspek penilaian keempat memperoleh penilaian sebesar 74.1 kategori cukup. Aspek keenam memperoleh penilaian sebesar 67.5 kategori cukup, dan aspek peneilaian ketujuh memperoleh penilaian sebesar 72.4 kategori cukup. Sedangkan untuk rata-rata penilaian guru sebesar 73.3 kategori cukup.

Hasil penilaian terhadap RPP yang

dilakukan oleh observer terhadap 6 buah RPP yang telah dirakum dari instrument penilaian RPP

siklus II seperti pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian RPP Guru SD Negeri 011 Pondok Gelugur Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Guru						Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Kesesuaian kelengkapan komponen RPP	88	89.3	89	92.4	87.3	90	89.3	Sangat Baik
2	Kesesuaian antar komponen dalam RPP	95	87.8	88	77	89.3	89	87.7	Sangat Baik
3	Kelayakan Tujuan Pembelajaran	89.5	87.8	83.3	75	92.4	75	83.8	Sangat Baik
4	Kesesuaian Perumusan Tujuan pembelajaran	83.3	92.4	89	89.3	89.3	80	87.2	Sangat Baik
5	Kelayakan Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	89	89	89.5	90	89.3	89	89.3	Sangat Baik
6	Kelayakan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	84	89.3	90	88	88	84	87.2	Sangat Baik
7	Kesesuaian Pemilihan sumber belajar	89.5	90	87.3	89	87.3	87.3	88.4	Sangat Baik
<b>Nilai Rata- rata</b>								87.6	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, diperoleh hasil penilaian RPP guru berada pada rentang penilaian 83.8 s.d. 89.3 dengan kategori sangat baik. Pada aspek penilaian kesatu, rata-rata guru memperoleh penilaian sebesar 89.3 kategori sangat baik. Pada aspek penilaian kedua memperoleh penilaian sebesar 87.7 kategori sangat baik. Pada aspek ketiga memperoleh penilaian sebesar 83.8 kategori sangat baik. Pada aspek penilaian keempat dan enam memperoleh penilaian sebesar 87.2 kategori sangat baik. Aspek penilaian kelima memperoleh penilaian sebesar 89.3 kategori sangat baik, dan aspek penilaian ketujuh memperoleh penilaian sebesar 88.4 kategori sangat baik. Sedangkan untuk rata-

rata penilaian guru sebesar 87.6 kategori sangat baik.

Dari uraian penilaian terhadap RPP diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP model kooperatif.

#### **Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Berikut dipaparkan hasil observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh 6 orang guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dirangkum dari lembar observasi yang dilaksanakan oleh pengamat seperti terlihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Rekapitulasi Lembar Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Guru						Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Kesesuaian Kegiatan Pendahuluan	81.4	72.4	89	73.4	87.3	81.4	80.8	Baik
2	Kesesuaian Kegiatan Inti, yang meliputi kegiatan : Elaborasi, eksplorasi, konfirmasi, model/strategi, media/sumber pembelajaran, serta penggunaan bahasa	72.4	77	77.5	67.5	77	69.6	73.5	Cukup
3	Kesesuaian Kegiatan Penutup	69.6	74.6	72.4	74.6	67.5	73.4	72.0	Cukup
Rata-rata								75.4	Baik

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran menggunakan model kooperatif di siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 75.4 dengan kategori baik. Dilihat dari aspek pertama guru mendapat penilaian sebesar 80.8 dengan kategori baik. Pada aspek kedua, guru mendapat

penilaian sebesar 73.5 dengan kategori cukup, dan pada aspek ketiga guru mendapat penilaian sebesar 72.0 dengan kategori cukup.

Sedangkan hasil penelitian terhadap proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Rekapitulasi Lembar Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Guru						Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Kesesuaian Kegiatan Pendahuluan	91.6	92.3	87.2	83.8	92.4	89	89.4	Sangat Baik
2	Kesesuaian Kegiatan Inti, yang meliputi kegiatan : Elaborasi, eksplorasi, konfirmasi, model/strategi, media/sumber pembelajaran, serta penggunaan bahasa	83.3	87.7	90	89.3	83.8	87.2	86.9	Sangat Baik
3	Kesesuaian Kegiatan Penutup	81.1	92.4	77	75	89.3	75	81.6	Baik
Rata-rata								86.0	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, hasil penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif di siklus II mendapat nilai rata-rata sebesar 86.0 dengan kategori sangat baik. Dilihat dari aspek

pertama guru mendapat penilaian sebesar 89.4 dengan kategori sangat baik. Pada aspek kedua, guru mendapat penilaian sebesar 86.9 dengan kategori sangat baik, dan pada aspek ketiga guru mendapat penilaian sebesar 81.6 dengan kategori

baik.

Dari uraian penilaian terhadap proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan pelaksanaan kooperatif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan sejalan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan evaluasi dilihat dari penampilan semua guru yang menjadi subjek penelitian, adapun hasil pengamatan dijabarkan dalam tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Lembar Penilaian Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Guru Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Guru						Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Kesesuaian dengan Komponen Penilaian	68.2	75	69.6	73.4	72.4	73.3	72.0	Cukup
2	Kesesuaian dengan Rumusan Penilaian	73.3	78.6	77.4	67.8	78.6	77	75.5	Baik
3	Kesesuaian dengan Prosedur Penilaian	72.3	67.8	80	88	69.6	77.4	75.9	Baik
Rata-rata								74.4	Cukup

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran siklus I dapat dilihat secara rata-rata memperoleh nilai sebesar 74.4 dengan kategori cukup. Dari 3 aspek penilaian di atas, Aspek kesesuaian dengan komponen penilaian mendapat nilai rata-rata sebesar 70.0 dengan kategori cukup. Aspek kesesuaian dengan rumusan penilaian mendapat

nilai rata-rata sebesar 75.5 dengan kategori baik, dan aspek kesesuaian dengan prosedur penilaian mendapat nilai rata-rata sebesar 75.9 dengan kategori cukup.

Sedangkan hasil penilaian terhadap evaluasi hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Lembar Penilaian Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Guru Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Guru						Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Kesesuaian dengan Komponen Penilaian	87.8	92.4	89	90	83.3	87.7	88.4	Sangat Baik
2	Kesesuaian dengan Rumusan Penilaian	87.7	83.3	92.4	89	83.3	80	86.0	Sangat Baik
3	Kesesuaian dengan Prosedur Penilaian	89.5	87.8	92.4	89.3	89.3	90	89.7	Sangat Baik
Rata-rata								88.0	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran siklus II dapat dilihat secara rata-rata memperoleh nilai sebesar 88.0 dengan kategori sangat baik. Dari 3 aspek penilaian diatas, Aspek kesesuaian dengan komponen penilaian mendapat nilai rata-rata sebesar 88.4 dengan kategori sangat baik. Aspek kesesuaian dengan rumusan penilaian mendapat nilai rata-rata sebesar 86.0 dengan kategori sangat

baik, dan aspek kesesuaian dengan prosedur penilaian mendapat nilai rata-rata sebesar 89.7 dengan kategori sangat baik.

Dari uraian penilaian terhadap pelaksanaan evaluasi hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi

hasil belajar.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif di SD Negeri 011 Pondok Gelugur, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan menerapkan model kooperatif dalam menyusun RPP pada siklus I mendapat nilai sebesar 73.3 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87.6 dengan kategori sangat baik.
2. Dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan menerapkan model kooperatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 75.4 kategori baik sedangkan pada siklus II rata-rata penilaian pelaksanaan proses pembelajaran siklus II meningkat menjadi 86.0 dengan kategori sangat baik.
3. Dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas

dengan menerapkan model kooperatif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 74.4 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88.0 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yaitu; model kooperatif hendaknya digunakan dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan model kooperatif dapat dilaksanakan untuk semua guru dan semua mata pelajaran. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Hasniwati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Pictue and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II A SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 189-196
- Herlina. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Model Pembelajaran Melalui *Workshop* di Sd Negeri 009 Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 812-819.
- Juwariyah. (2018). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 725-730.
- Kimball, W. (1967). *Supervision for Better Schools*. Englewood Cliffs. New Jersey: PrenticeHall.
- Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Prabowo, S., & Yoga, D.S. (2016). Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 96-113.
- Syaiful, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sungkem. (2016). Penerapan Strategi Inkuiri Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar





Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)

Volume 3 Nomor 6 November 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7897>

---

IPA Siswa Kelas III SD Negeri 010  
Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten  
Pelalawan. *Primary: Jurnal Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 249-258.